

Pengembangan Handout CEKAP sebagai Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Elyana Nur Alfiani

Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
Corresponding author: alfianielyana@gmail.com

Abstract

*This study aims to develop Arabic teaching materials with handouts for Madrasah Ibtidaiyah students by conducting a needs analysis and validation/feasibility test of Arabic teaching materials with expert judgment. The development of this handout teaching material aims to make it easier to understand the Madrasah Final Examination (UAM) material. Data collection techniques using observation, questionnaires, interviews, and documentation. The research and development procedure was carried out following the stages proposed by Thiagarajan. The results showed that the CEKAP Handout (Quick Capture UAMBN) teaching materials that were developed were relevant to the needs of students in facing UAM. The development of Arabic teaching materials that were compiled based on the results of planning and design development with the themes of *At-Ta'rif bi-al-Nafs*, *Al-Adawāt al-Madrasīyah*, *Aṣḥāb al-Mihnah*, *Al-'Unwān*, *Afrād al-Ushrah*, *Al -Alwan*. The CEKAP handout is 20 pages long. From the results of the validation, this teaching material proved to be valid, the results of the validation of design experts were 84% and the validation of material experts was 82%. The results of the class VI MIN 2 Pati trial showed 86%. From the results of data analysis through the *t*-test formula produces $T_{score} (3.175) \geq T_{table} (1.703)$ so that there are differences before and after students use handout teaching materials.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Arab dengan *handout* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan melakukan analisis kebutuhan serta uji validasi/

kelayakan bahan ajar bahasa Arab dengan penilaian para ahli. Pengembangan bahan ajar *handout* ini bertujuan untuk mempermudah memahami materi Ujian Akhir Madrasah (UAM). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar *Handout* CEKAP (Cepat Tangkap Materi UAMBN) yang dikembangkan sudah relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi UAM. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang disusun ini berdasarkan hasil perencanaan dan desain pengembangan dengan tema yaitu *At-Ta'rif bi-al-Nafs, Al-Adawāt al-Madrasīyah, Aṣḥāb al-Mihnah, Al-Unwān, Afrād al-Usrah, Al-Alwān*. *Handout* CEKAP ini berjumlah 20 halaman. Dari hasil validasi, bahan ajar ini terbukti valid, hasil validasi ahli desain 84% dan validasi ahli materi 82%. Hasil uji coba kelas VI MIN 2 Pati menunjukkan 86%. Dari hasil analisis data melalui rumus uji *t-test* menghasilkan $T_{hitung} (3,175) \geq T_{tabel} (1,703)$ sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar *handout*.

الملاخص

يهدف هذا البحث إلى تطوير مواد اللغة العربية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية بتحليل الاحتياجات واختبار الصدق أو صلاحيتها بتقييم الخبراء. ويهدف هذه النشرة إلى تسهيل التلاميذ في فهم مواد الامتحان النهائي. تستخدم الباحثة طرائق الملاحظة والاستبيان والمقابلة والتوثيق في جمع البيانات. وبعد ذلك تتبع بمراحل البحث والتطوير التي ذهب بها Thiagarajan. دلت نتائج البحث على أن نشرة CEKAP المتطورة ملاءمة باحتياجات التلاميذ في مواجهة الامتحان. وتتكون النشرة من الموضوعات التالية: التعريف بالنفس، والأدوات المدرسية، وأصحاب المهنة، والعنوان، وأفراد الأسرة، والألوان. وعددها عشرين صحيفة. بناء على نتائج الصدق، فهذه النشرة صادقة تدل عليها نتائج الصدق من خبير التصميم 84% ومن خبير المادة 82%. ودلت نتائج الاختبار في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية الثانية بباتي على درجة 86%. وكذلك دلت نتائج تحليل

البيانات من خلال معادلة اختبارات على أن ت المحسوبة (3.175) متساوية أو أكبر من ت الجدولية (1.703). وهذا يدل على أن هناك اختلاف قبل أن يستخدم التلاميذ النشرة وبعد أن يستخدموها.

Keywords: *Arabic materials; Arabic teaching and learning; handout; Research and Development*

Pendahuluan

Pada dasarnya seorang pendidik harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar karena akan menghadapi berbagai macam karakter peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik akan memahami materi dengan benda yang konkret, penjelasan sederhana namun luas, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari. Guru Madrasah Ibtidaiyah harus kreatif dalam mengajar di kelas, seperti dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta juga bahan ajar yang digunakan. Bukan hanya itu, guru juga seyogyanya mampu mengembangkan bahan ajar. Ulusoy menyatakan bahwa guru dapat berperan sebagai penulis, ilustrator, dan bahkan penerbit sekaligus untuk buku ajar yang ia kembangkan.¹ Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Di samping itu, Bouckaert berpendapat bahwa mengembangkan bahan ajar juga bermanfaat bagi guru itu sendiri. Pengembangan materi dapat mendorong pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan.²

¹ Mustafa Ulusoy, "Pre-Service Teachers as Authors and Elementary School Students as Readers of Self-Published Picturebooks: A Formative Experiment," *Early Childhood Education Journal* 47, no. 6 (2019): 751–67, <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00965-1>.

² Marina Bouckaert, "Current Perspectives on Teachers as Materials Developers: Why, What, and How?," *RELC Journal* 50, no. 3 (2019): 439–56, <https://doi.org/10.1177/0033688218810549>.

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: (1) Kompetensi Pedagogis, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.³ Berdasarkan undang-undang tersebut seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, dan perkembangan teknologi. Guru merupakan sosok utama dan memainkan peran kunci dalam mendukung anak untuk berpikir dan belajar di dalam kelas.⁴

Kualitas program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan, dan sebagainya. Dalam hal bahan ajar, Wahyuningsih, dkk. mengemukakan bahwa materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya merupakan materi yang mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta dituangkan dalam bentuk poin-poin sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.⁵ Permasalahan dalam hal bahan ajar yaitu belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengadaan bahan ajar di sekolah masih terbatas pada alokasi dana, guru lebih banyak menggunakan bahan ajar yang sudah

³ Pemerintah RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen" (2005), 6.

⁴ Mariëtte H. van Loon et al., "Connecting Teachers' Classroom Instructions with Children's Metacognition and Learning in Elementary School," *Metacognition and Learning* 16, no. 3 (2021): 623-50, <https://doi.org/10.1007/s11409-020-09248-2>.

⁵ Dian Wahyuningsih, Sugeng Bayu Wahyono, and Ariyawan Agung Nugroho, "Teachers' Difficulties in Developing Learning Resources," in *The 2nd International on Meaningful Education (2nd ICMEd)*, vol. 6 (KnE Social Sciences, 2021), 671, <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10024>.

jadi. Padahal para guru dapat mengambil kesempatan sebagai pengembang bahan ajar untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya sebagai tenaga pendidik.⁶

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar ada berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan antara lain: (1) Konsep adalah suatu ide dan gagasan, (2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melakukan sesuatu, (3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan, (4) Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan, (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau model, dan (6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik.⁷ Dengan berbagai aspek pengembangan bahan ajar tersebut seorang pendidik mampu melakukan pengembangan bahan ajar sesuai dasarnya. Bahan ajar juga mempunyai manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku bantuan dari pemerintah, sedangkan yang diperoleh bagi peserta didik yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat dalam perangkat pembelajaran guru.

Dalam waktu tiga tahun terakhir, beberapa sarjana telah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang bahan ajar bahasa Arab. Syaifullah dan Izzah pada 2019 melakukan sebuah kajian teoritis pengembangan bahan ajar bahasa

⁶ Yasmin Farani and Maria Dwi Winarni, "A Sustainable Role: Teacher as a Material Developer," in *Proceeding of the 65th TEFLIN International Conference*, vol. 65 (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018), 89-93, <https://ojs.unm.ac.id/teflin65/article/view/6254>.

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 7th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Arab. Penelitian tersebut dapat digunakan oleh guru bahasa Arab sebagai pedoman dalam mengembangkan sebuah bahan ajar.⁸ Pada tahun yang sama, Tajuddin, dkk. mengembangkan sebuah model materi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai buku teks standard dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA dari kelas X hingga kelas XII.⁹ Masih di tahun yang sama, Setiadi mengembangkan model desain instruksional penerjemahan bahasa Arab-Indonesia. Produk ini kemudian digunakan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.¹⁰ Pada tahun berikutnya (2020), Sanah dan Hamid mengembangkan sebuah bahan ajar bahasa Arab untuk tujuan khusus, yakni bahan ajar bahasa Arab yang diperuntukkan untuk mahasiswa Program Studi Matematika dan Sains.¹¹ Di sisi lain, Nasruddin mengembangkan sebuah *handout* mata pelajaran bahasa Arab berbasis cerita pendek tematik untuk siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang mana *handout* tersebut dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis.¹²

⁸ Muhammad Syaifullah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

⁹ Shafruddin Tajuddin, Muhammad Kamal, and Zuryati Zuryati, "Arabic Material Development Design for Senior High School," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2019): 93–107, <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10949>.

¹⁰ Syamsi Setiadi, "Development of Instructional Design Arabic-Indonesian Translation Based on Collaborative Learning," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 238–53, <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.12311>.

¹¹ Siti Sanah and M Abdul Hamid, "Namûdzaj Tathwîr Mawâd Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Fî Dhau Al-Takâmuli Baina Al-'Ilmi Wa Al-Wahyi," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2020): 264–85, <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.16681>.

¹² Muhammad Arif Nasruddin, "Pengembangan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Cordova Journal: Languages and*

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah diuraikan di atas peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang lebih luas dan mendalam bagi peserta didik, agar pembelajaran tidak terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks siswa. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout*. Keberadaan *handout* terbilang cukup dibutuhkan dalam proses pembelajaran menghadapi UAM. *Handout* dianggap praktis digunakan dalam pembelajaran.¹³ Terkait pembelajaran bahasa Arab *handout* akan sangat berguna buat siswa karena penyajian *handout* ini bersifat ringkas tetapi komprehensif.

Bahan Ajar

Sadjati mengemukakan bahwa bahan ajar diartikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴ Sadjati juga berpendapat bahwa bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. *Spesifik* artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.¹⁵

Abdul Majid mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar

Culture Studies 10, no. 2 (2020): 170-84, <https://doi.org/10.20414/CORDOVA.V10I2.2899>.

¹³ Kelik Purwanto, "Pengembangan Handout Untuk Siswa Kelas V SD N 14 Koto Baru Pada Materi Bermain Drama," *JURNAL TARBIYAH* 24, no. 1 (2017): 137-56, <https://doi.org/10.30829/TAR.V24I1.156>.

¹⁴ Ida Malati Sadjati, "Pengembangan Bahan Ajar," in *Hakikat Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 5.

¹⁵ Sadjati, 6.

mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁶

Al-Mawād al-Dirāsīyah sebagai media dan sumber informasi dalam pembelajaran sangat penting artinya dalam menambah dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bermanfaat tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkannya, sehingga langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang baik dan memenuhi syarat perlu dikuasai. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengetahui dan menguasai macam-macam bahan ajar dan mengorganisasikannya.¹⁷

Menurut Abdul Majid bentuk bahan ajar setidaknya dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) Bahan cetak (*printed*) antara lain Handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar. 2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*, film. 3) Bahan ajar pandang dengar (*Audio visual*) seperti Video *compact disk*, dan film. 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.¹⁸ Guru sering menggunakan bahan ajar yang diutarakan Abdul Majid, tetapi bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Hasil penelitian Darnita, dkk. menunjukkan bahwa bahan ajar *online* dan mengakses internet dengan

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 174.

¹⁷ Maḥmūd Kāmil Al-Nāqah, "Usus I'dād Mawād Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabīyah Wa-Ta'līfihā," *Startimes*, 2007, n. Accessed August 10, 2020, <https://www.startimes.com/f.aspx?t=3829495>.

¹⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 174.

menggunakan fasilitas *Search Engine* dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuan peserta didik dalam menggunakan internet.¹⁹ Jadi peserta didik tidak hanya membaca buku saja untuk mendapatkan banyak pengetahuan, tetapi dengan peserta didik kelas rendah mempunyai pengetahuan mengakses internet maka pengetahuannya bisa banyak tentang dunia luar.

Handout

Handout merupakan bahasa Inggris yang berarti informasi, berita, atau surat lembaran. Dalam pembelajaran, *handout* dapat diartikan sebagai bahan ajar yang merupakan rangkuman dari berbagai sumber yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bahan ajar utama.²⁰ *Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.²¹ Dalam penyusunan *handout*, guru secara kreatif mengumpulkan, meringkas, dan menyusun berbagai informasi yang relevan yang didapatkan dari berbagai literatur dan sumber yang valid. Hasil penyusunan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan ajar dan disajikan kepada peserta didik.

Dengan adanya *handout*, peserta didik tidak perlu lagi membuat catatan tambahan tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, *handout* dapat mengatasi kekurangan yang terdapat di dalam materi pada

¹⁹ I Kadek Darnita, A A I Ngurah Marhaeni, and Made Candiasa, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar," *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, no. 1 (2014), <https://www.neliti.com/publications/123459/>.

²⁰ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 40.

²¹ Nurul Huda Panggabean and Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 38.

buku utama, sehingga dapat dijadikan rujukan oleh peserta didik. Karena sifatnya yang ringkas, *handout* dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi.²²

Handout memiliki bentuk yang beragam, antara lain: (1) bentuk catatan, yaitu berupa konsep, prinsip, atau gagasan pokok; (2) bentuk diagram, yaitu berupa sketsa, bagan, atau gambar; (3) bentuk catatan dan diagram, yaitu perpaduan antara kedua bentuk sebelumnya.²³ Guru bebas untuk menentukan akan menyusun dan mengembangkan *handout* bentuk apa. Apapun bentuk *handout*-nya, guru hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang harus ada di dalam *handout* itu sendiri yang meliputi: kompetensi dasar, ringkasan materi yang disusun secara sistematis, ilustrasi, studi kasus, dan sumber bacaan.²⁴

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun *handout* antara lain: (1) melakukan telaah terhadap kurikulum; (2) memilih judul *handout* yang diselaraskan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai; (3) mengumpulkan berbagai literatur sebagai referensi penulisan; (4) menulis *handout* dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas; (5) melakukan evaluasi hasil tulisan; (6) menggunakan sumber belajar yang beragam untuk memperkaya materi *handout*.²⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yakni

²² Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, 41.

²³ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 31.

²⁴ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 42.

²⁵ Panggabean and Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, 41.

metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Prosedur penelitian dan pengembangan pada penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Tahap *define* (pendefinisian), meliputi analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis tugas (*task analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying intruactional objective*); (2) Tahap *design* (perancangan), meliputi penyusunan tes acuan patokan (*Contructing criterion referenced test*), pemilihan media (*Media selection*), pemilihan format (*Format selection*), dan rancangan awal (*Initial design*); (3) Tahap *develop* (pengembangan), meliputi penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji coba pengembangan (*developmental testing*); dan (4) Tahap *disseminate* (penyebaran), meliputi *validation testing*, *packaging*, dan *adoption*.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi prosedur tersebut dengan pembatasan yaitu sampai tahap 4, yakni (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan, (4) implementasi bahan ajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pati yang beralamat di Desa Alasdowo Jl. Raya Tayu-Puncel km 7,5 pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pati dan peserta didik kelas VI pada madrasah tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji lapangan terbatas dilaksanakan pada 12 siswa yaitu 4 siswa dengan pemahaman tinggi, 4 siswa pemahaman sedang, dan 4 siswa pemahaman rendah.

²⁶ Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook* (Bloomington, Indiana: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University, 1974).

Dilanjutkan penelitian pada kelas besar yaitu siswa kelas VI tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan Informasi

Setiap guru mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar, materi ajarnya, ataupun media pembelajarannya sendiri untuk membantu proses mengajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang tepat dalam rangka membantu siswamencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar atau materi pelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada hasil wawancara dengan guru, menyatakan bahwa ketika guru datang membawa sesuatu yang berbeda semua murid sangat ingin tahu apa benda itu terutama anak kelas rendah. Ia ingin tahu apa yang barusan ia lihat.

Perencanaan Bahan Ajar

Dalam pengembangan bahan ajar tidak begitu saja langsung bisa diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengenalan *handout* kepada para peserta didik dengan mengenalkan judul dan tema setelah itu kegunaannya.

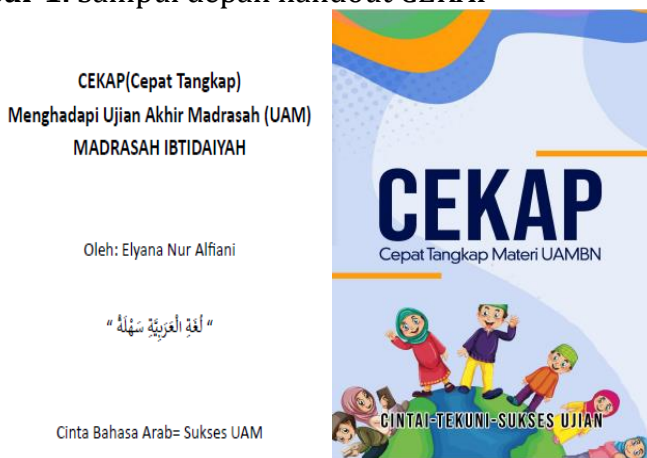
Kisi-kisi materi disesuaikan dengan silabus Ujian Akhir Madrasah disesuaikan dengan KD, Indikator dengan tujuan siswa dan guru mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh. Materi pembelajaran di sini diambil 4 tema yaitu:

(1) perkenalan diri, (2) alat-alat sekolah, (3) profesi, (4) alamat, (5) anggota keluarga, dan (6) mengenal warna.

Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar meliputi validasi model, revisi, dan uji coba produk. Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa bahan ajar *handout* dengan materi Ujian Akhir Madrasah (UAM). Dan membacakan bagian depan sampul. Adapun sampul depan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 1. Sampul depan handout CEKAP



Kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan melalui validasi model oleh ahli pakar. Hal-hal yang divalidasi sesuai panduan dan kriteria lembar penilaian. Tim ahli disini terdiri dari ahli materi dan ahli media. Setelah itu, dilakukan revisi model berdasarkan masukan dari pakar pada saat validasi.

Validasi Ahli Desain (Data Kuantitatif)

Hasil penelitian deskriptif ahli desain terhadap pengembangan bahan ajar *handout* melalui metode kuesioner dengan instrumen angket yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil validasi ahli desain kuantitatif

No	Kriteria	Σx	Σxi	P(%)	Kriteria Valid	Ket
1	Desain Cover sesuai isi materi	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
2	Kesesuaian jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
3	Kesesuaian gambar pada tampilan bahan ajar	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
4	Ketepatan penempatan gambar setiap materi	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
5	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran, dan bentuk huruf	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
6	Ketepatan penataan paragraf	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
7	Ketepatan penggunaan gambar	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
8	Warna pada buku konsisten	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
9	Layout yang digunakan menarik	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
10	Ukuran pada <i>handout</i> tepat	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah		42	50	84%	Sangat valid	Tidak revisi

Keterangan: (Σx) Jumlah jawaban penilai; (Σxi) Jumlah jawaban tertinggi; (%) Prosentase tingkat kevalidan.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 84%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk kriteria sangat valid.

Validasi Ahli Desain (Data Kualitatif)

Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi ahli desain pada bulan Februari 2021. Adapun hasil validasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil validasi ahli desain data kualitatif

Nama Subyek Ahli Desain	Pendapat dan Saran
Amin Nasir	<ul style="list-style-type: none"> • Ditambah link Video yang dijadikan rujukan anak MI • Backgroud <i>handout</i> bisa dicerahkan kembali untuk menambah ketertarikan anak

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas bahan ajar *handout* dilakukan terhadap 12 siswa. Dari hasil uji coba tersebut didapatkan data kuantitatif. Paparan data kuantitatif dari hasil uji coba terbatas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil validasi siswa

Subjek siswa	Aspek penilaian										ΣN	X ₁	P(%)	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	46	50	92%	SM
2	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	43	50	86%	SM
3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	45	50	90%	SM
4	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	42	50	84%	SM
5	4	3	4	3	5	5	5	3	5	5	39	50	78%	SM
6	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	46	50	92%	SM
7	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	42	50	84%	SM
8	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	44	50	88%	SM
9	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	50	96%	SM
10	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47	50	94%	SM

Keterangan:

Aspek (1) Tampilan keseluruhan fisik bahan ajar; Aspek (2) Tingkat kemenarikan bahan ajar; Aspek (3) Ukuran dan jenis huruf yang digunakan; Aspek (4) Bahasa yang

digunakan dalam handout; Aspek (5) Materi pelajaran yang ada dalam handout; Aspek (6) Kesesuaian gambar dengan materi; Aspek (7) Bahan ajar membantu siswa dalam memahami materi UAM; Aspek (8) Bahan ajar memberikan semangat; Aspek (9) Bahan ajar membuat lebih senang; Aspek (10) petunjuk media pembelajaran sudah jelas. Adapun untuk lambang (X_1) Jumlah skor ideal dalam satu item; ($\sum N$) Jumlah skor tiap siswa; ($\sum x$) Jumlah keseluruhan jawaban siswa; dan ($\sum xi$) Jumlah keseluruhan skor ideal semua item.

Langkah selanjutnya ialah analisis data. Persentase tingkat kemenarikan siswa dalam menggunakan bahan ajar *handout* materi UAMBN adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{442}{600} \times 100\%$$

$$P = 77\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, prosentase tingkat ketertarikan siswa terhadap bahan ajar mencapai 77%, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar menarik.

Implementasi Bahan Ajar

Dari pelaksanaan *post test* dan *pre test* siswa kelas VI MIN 2 Pati dalam uji coba lapangan didapatkan hasil sesuai tabel berikut.

Tabel 4. Nilai pre test dan post test siswa

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre test(x)</i>	<i>Post tes(y)</i>
1	Melva Ariska Putri	36	85
2	Cahaya Rizki	44	88
3	Syifa Nur Laili	55	87
4	Ahmad Ezhan Eba	45	80
5	Nabila Qurrota A'yun	53	90
6	Raisa Rahma Zita	37	80

7	Nabila Putri Kamesila	56	85
8	Lili Indah Parawansa	56	88
9	Muhammad Mauqil Aisy	55	98
10	Nur Mustabsyiroh	50	95
11	Muhammad Alif Adiyansyah	45	90
12	Muhammad Adi Vanesa	47	85
13	Allifia Annajwa	48	80
14	Allinatus Saadah	37	87
15	Tata Putri Rohmah	48	85
16	Ifa Nur Saidah	58	88
17	Umy Fikriyatul Jaziyah	50	90
18	M. Daffa Abyun Akbar	45	80
19	Muhammad Ilham Ridho	44	77
Jumlah		914	1.638
Rata-rata		47,8	86,9

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba kelas menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* 47,8 dan *post tes* 86,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih bagus dari *pre test*.

Data itu kemudian dianalisis melalui uji t satu kelompok dengan taraf signifikan 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian. Langkahnya dimulai dengan melakukan penghitungan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5. Penghitungan nilai

No	Nama	Nilai		Gain d y-x	D ²
		<i>Pre test</i> (x)	<i>Post tes</i> (y)		
1	Melva Ariska Putri	36	85	49	2.401
2	Cahaya Rizki	44	88	44	1.936
3	Syifa Nur Laili	55	87	32	1.024
4	Ahmad Ezhan Eba	45	80	35	1.225
5	Nabila Qurrota A'yun	53	90	37	1.369
6	Raisa Rahma Zita	37	80	43	1.849

7	Nabila Putri Kamesila	56	100	44	1.936
8	Lili Indah Parawansa	56	88	32	1.024
9	Muhammad Mauqil Aisy	55	98	43	1.849
10	Nur Mustabsyiroh	50	95	45	2.025
11	Muhammad Alif Adiyansyah	45	90	45	2.025
12	Muhammad Adi Vanesa	47	85	38	1.444
13	Allifia Annajwa	48	80	32	1.024
14	Allinatus Saadah	37	87	39	1.521
15	Tata Putri Rohmah	48	85	37	1.369
16	Ifa Nur Saidah	58	88	30	900
17	Umy Fikriyatul Jaziyah	50	90	40	1.600
18	M. Daffa Abyun Akbar	45	80	35	1.225
19	Muhammad Ilham Ridho	44	77	33	1.089
$\Sigma n=19$		914	1.638	$\Sigma d=725$	$\Sigma d^2=52562$

Sebelum menghitung t hitung, terlebih dahulu dicari Md menggunakan rumus berikut ini:

$$d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$\frac{725}{19} = 38,1$$

Setelah mendapatkan skor Md, selanjutnya menghitung t hitung dengan rumus berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{38,1}{\sqrt{\frac{52562 - \frac{(725)^2}{19}}{19(19-1)}}$$

$$t = \frac{38,1}{\sqrt{\frac{52562 - 2766}{342}}}$$

$$t = \frac{38,1}{\sqrt{\frac{49796}{342}}}$$

$$t = \frac{38,1}{\sqrt{145,6}}$$

$$t = \frac{38,1}{12,0}$$

$$t = 3,175$$

Langkah selanjutnya menggunakan taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Kriteria uji t ($t_{\text{tabel}}=t_{\alpha : db}$), untuk derajat kebebasan (db) = $n-1$, $19-1= 18$, sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}}= 1,703$. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,175 > 1,703$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *handout* CEKAP UAM bagi siswa kelas VI menunjukkan kriteria valid menurut ahli media dan materi. Materi di dalam *handout* telah diperbaiki sesuai saran dari validator. Sehingga bahan ajar berupa *handout* ini layak untuk digunakan pembelajaran bahasa Arab. Bahan ajar *handout* CEKAP sangat membantu dan memberi dampak positif dalam dua hal, yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar serta lebih mudah dalam memahami materi UAM. Siswa juga dapat belajar dengan mandiri di rumah. *Handout* ini dikembangkan sebagai hasil kreasi dan inovasi guru. Ada nilai kebaruan yang diberikan guru dalam usaha meningkatkan pemahaman materi UAM. Hasil penelitian berupa bahan ajar yang dikembangkan terbukti mampu menunjang pembelajaran bahasa Arab terutama bagi siswa kelas VI yang akan menghadapi Ujian Akhir Madrasah (UAM). Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subyek penelitiannya, sehingga penelitian lebih lanjut dengan subyek dan area yang lebih luas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dengan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Al-Nāqah, Maḥmūd Kāmil. "Usus I'dād Mawād Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabīyah Wa-Ta'līfihā." *Startimes*, 2007. <https://www.startimes.com/f.aspx?t=3829495>.
- Bouckaert, Marina. "Current Perspectives on Teachers as Materials Developers: Why, What, and How?" *RELJ Journal* 50, no. 3 (2019): 439–56. <https://doi.org/10.1177/0033688218810549>.
- Darnita, I Kadek, A A I Ngurah Marhaeni, and Made Candiasa. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM Dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 4, no. 1 (2014). <https://www.neliti.com/publications/123459/>.
- Farani, Yasmin, and Maria Dwi Winarni. "A Sustainable Role: Teacher as a Material Developer." In *Proceeding of the 65th TEFLIN International Conference*, 65:89–93. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018. <https://ojs.unm.ac.id/teflin65/article/view/6254>.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. 7th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Loon, Mariëtte H. van, Natalie S. Bayard, Martina Steiner, and Claudia M. Roebbers. "Connecting Teachers' Classroom Instructions with Children's Metacognition and Learning in Elementary School." *Metacognition and Learning* 16, no. 3 (2021): 623–50. <https://doi.org/10.1007/s11409-020-09248-2>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.

- Nasruddin, Muhammad Arif. "Pengembangan Handout Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Cerita Pendek Tematik Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Cordova Journal: Languages and Culture Studies* 10, no. 2 (2020): 170–84. <https://doi.org/10.20414/CORDOVA.V10I2.2899>.
- Panggabean, Nurul Huda, and Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pemerintah RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005).
- Purwanto, Kelik. "Pengembangan Handout Untuk Siswa Kelas V SD N 14 Koto Baru Pada Materi Bermain Drama." *JURNAL TARBIYAH* 24, no. 1 (2017): 137–56. <https://doi.org/10.30829/TAR.V24I1.156>.
- Sadjati, Ida Malati. "Pengembangan Bahan Ajar." In *Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.
- Sanah, Siti, and M Abdul Hamid. "Namûdzaj Tathwîr Mawâd Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Fî Dhau Al-Takâmuli Baina Al-'Ilmi Wa Al-Wahyi." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2020): 264–85. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.16681>.
- Setiadi, Syamsi. "Development of Instructional Design Arabic-Indonesian Translation Based on Collaborative Learning." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 238–53. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.12311>.
- Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Tajuddin, Shafruddin, Muhammad Kamal, and Zuryati Zuryati. "Arabic Material Development Design for Senior High School." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan*

Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 6, no. 1 (2019): 93–107. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10949>.

Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Bloomington, Indiana: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University, 1974.

Ulusoy, Mustafa. "Pre-Service Teachers as Authors and Elementary School Students as Readers of Self-Published Picturebooks: A Formative Experiment." *Early Childhood Education Journal* 47, no. 6 (2019): 751–67. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00965-1>.

Wahyuningsih, Dian, Sugeng Bayu Wahyono, and Ariyawan Agung Nugroho. "Teachers' Difficulties in Developing Learning Resources." In *The 2nd International on Meaningful Education (2nd ICMEd)*, 6:665–679. KnE Social Sciences, 2021. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10024>.